



ISSN: 2808-103X

Prosiding Seminar Nasional Magister Pendidikan IPS 2022

"Social Studies Learning Challenges in the 21st Century"



8 Maret 2022
Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Editors:
Sriyanto
Victor Novianto

UMP 
PRESS

Seri
B

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
MAGISTER PENDIDIKAN IPS 2022**

"Social Studies Learning Challenges in the 21st Century"

Purwokerto, 8 Maret 2022
Universitas Muhammadiyah Purwokerto (**Zoom Room**)
Jl. KH. Ahmad Dahlan PO BOX 202, Purwokerto 53182
Kembaran, Banyumas, Central Java



Prosiding Seminar Nasional Magister Pendidikan IPS 2022 "Social Studies Learning Challenges in the 21st Century"

8 Maret, 2022

Universitas Muhammadiyah Purwokerto (*Zoom Room*)

First Print : Mei 2022

xiii + 668 pages, 21 cm x 29,7 cm

ISSN: **2808-103X**

Chairperson:

- Dr. Sriyanto, M.Pd

Steering Committee:

1. Prof. Dr. Sugeng Priyadi, M.Hum (Universitas Muhammadiyah Purwokerto)
2. Dr. Suwarno, M.Si (Universitas Muhammadiyah Purwokerto)
3. Dr. Tarto (Universitas PGRI Yogyakarta)
4. Dr. Benny Wijanarko K., M.Si (Universitas Muhammadiyah Purwokerto)
5. Dr. rer.net. Anang Widhi N., M.Si (Universitas Muhammadiyah Purwokerto)

Editors:

1. Dr. Sriyanto, M.Pd
2. Dr. Victor Novianto, M.Hum

Reviewers:

1. Dr. Laily Nurlina, M.Pd (Universitas Muhammadiyah Purwokerto)
2. Dr. Sunarti, M.Pd (Universitas PGRI Yogyakarta)
3. Laila Fatmawati, M.Pd (Universitas Ahmad Dahlan)
4. Indri Murniawaty, M.Pd (Universitas Negeri Semarang)
5. Dhi Bramasta, M.Pd (Universitas Muhammadiyah Purwokerto)

Penyelenggara:

Prodi Magister Pendidikan IPS Universitas Muhammadiyah Purwokerto
kerjasama dengan Prodi Magister Pendidikan IPS Universitas PGRI Yogyakarta



Penerbit:

UM Purwokerto Press (Anggota APPTI)

Jl. KH. Ahmad Dahlan, PO Box 202, Purwokerto 53182 Jawa Tengah, Indonesia

Telepon : (0281) 636751; Ext. 474, Fax: (0281) 637239

E-mail : ump.press@gmail.com

Website : www.lpip.ump.ac.id

SAMBUTAN

DIREKTUR PASCASARJANA

Pada seminar nasional yang bertema “Social Studies Learning Challenges in the 21st Century” ini terdapat beberapa hal terkait pendidikan IPS yang patut dicermati, terutama dalam perspektif era Revolusi Industri 4.0. Beberapa hal tersebut di antaranya adalah bahwa (1) Pendidikan IPS tidak boleh lagi berorientasi pada teori, tetapi implementasi dari teori, (2) Pendidikan IPS tidak lagi dirancang untuk membuat peserta didik memahami persoalan, tetapi mampu memecahkan persoalan-persoalan sosial, (3) Pendidikan IPS tidak lagi diharapkan sekadar menghasilkan warga negara yang cerdas, tetapi warga negara yang bertanggung-jawab, kritis, peka terhadap persoalan sosial, serta berakhlak.

Oleh karena itulah, Pendidikan IPS mau tidak mau harus bertransformasi agar siswa kita dapat tumbuh menjadi warga negara yang berguna bagi masyarakat, baik lokal, nasional, bahkan multinasional. Pendidikan IPS juga harus bertransformasi agar tujuan pembelajarannya, materi ajarnya, kegiatan pembelajarannya, media ajarnya, bahkan sampai kepada evaluasi pembelajarannya benar-benar relevan dengan dinamika sosial, tidak terkecuali perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologinya, tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif.

Menurut Nursyifa (2019) paling tidak ada lima bentuk transformasi pendidikan IPS ini. Pertama, transformasi praktik pengajaran, dari yang konvensional ke yang berbasis teknologi IT, mulai dari metode, materi, dan media pembelajarannya. Kedua, transformasi learning outcomes, dari yang bergeser dari yang hardskills ke softskills, sehingga siswa tidak hanya cerdas menjawab pertanyaan, tetapi tanggap terhadap persoalan, inovatif, dan kreatif. Ketiga, transformasi ranah sikap yang memperoleh penekanan yang lebih, sehingga siswa akan tumbuh menjadi warga negara yang berbudi mulia, berjiwa sosial, toleran terhadap perbedaan, dan jujur. Keempat, transformasi peran guru dari peran penceramah, menjadi fasilitator, mediator, inovator, motivator, dan role model. Hal ini terutama penting mengingat betapapun canggihnya teknologi yang kita gunakan, peran guru sebagai “man behind the gun” tidak akan tergantikan, terutama dalam diseminasi nilai-nilai. Kelima, transformasi kurikulum, yang lebih memperhatikan aspek softskills. Dalam kerangka ini maka mutlak bagi penyelenggara pendidikan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak: sekolah, masyarakat, pemerintah.

Pertanyaan besar yang muncul kemudian adalah, apakah masyarakat luas, dengan seluruh pranata sosialnya, terutama pemerintah, siap apabila pendidikan IPS ini berhasil? Berhasil melahirkan warga negara yang kritis, yang peka, yang tanggap terhadap ketimpangan, ketidakadilan sosial yang terjadi di sekitar mereka? Ini sebuah pertanyaan sekaligus isu penting yang patut memperoleh perhatian kita semua para pakar Pendidikan IPS.

Purwokerto, 16 Maret 2022

Dr. Furqanul Aziez

PRAKATA

Dengan mengucap puji syukur kehadiran Allah swt., prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper dengan tema Social Studies Learning Challenge in 21st Century dapat diterbitkan. Subtema dalam seminar kali ini meliputi Media Pembelajaran, Inovasi Pembelajaran IPS, Bahan Ajar Interaktif, Pengembangan Metode dan Pendekatan Pembelajaran IPS Kreatif, dan Kurikulum Pendidikan IPS.

Seminar kali ini diikuti oleh sekitar 58 peserta dan 110 presenter yang berasal dari Guru dan Praktisi Pendidikan IPS dari berbagai wilayah, dan perguruan tinggi diantaranya Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP), Universitas PGRI Yogyakarta, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Universitas Negeri Semarang, Institut Pendidikan Garut. Seminar nasional dalam penyelenggaraannya merupakan bentuk kerjasama antara Prodi Magister Pendidikan IPS UMP dengan Prodi Magister Pendidikan IPS UPY.

Tujuan dari Seminar Nasional dan Call for Paper ini adalah untuk menjalin silaturahmi akademik antara mahasiswa Prodi Magister Pendidikan IPS yang ada di Indonesia, dan akademisi Pendidikan IPS untuk membahas permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran IPS, langkah-langkah pemecahannya, dan hasilnya. Proses belajar mengajar selama masa pandemi Covid-19 dimana kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring atau jarak jauh tentu saja banyak berpengaruh terhadap proses dan kualitas hasil pembelajaran. Hal ini juga dirasakan dalam pembelajaran IPS yang pada dasarnya mata pelajaran IPS bukan sekedar transfer of knowledge tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial, dan tanggung jawab sebagai warga negara banyak mengalami hambatan dalam prosesnya.

Pada kesempatan ini kami selaku Ketua Panitia Seminar Nasional dan Call for Paper mengucapkan terimakasih kepada Bapak Rektor Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Dr. Jebul Suroso yang telah membuka acara; Direktur Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud, Dr. Praptono, M. Ed., selaku narasumber; Direktur Program Pascasarjana UMP, Dr. Furqanul Aziez; Dr.rar.net. Anang Widhi Nirmansyah, M. Si., Dr. Esti Setiawati, M. Pd. Keduanya selaku pembicara; Prodi Magister Pendidikan IPS UPY sebagai co-host, semua peserta dan presenter, serta panitia yang telah mensukseskan kegiatan seminar ini sehingga dapat berjalan dengan lancar sampai terbitnya prosiding ini.

Semoga silaturahmi akademik ini dapat bermanfaat dan berlanjut pada kegiatan lain dan masa-masa yang akan datang. Aamiin.

Purwokerto, 16 Maret 2022

Dr. Sriyanto

DAFTAR ISI

COVER	i
PENERBIT	ii
SAMBUTAN DIREKTUR PASCASARJANA	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vi
INOVASI PEMBELAJARAN IPS	
42 Solikhin, Tarto Sentono	273
Disiplin Belajar, Lingkungan Kelas, Perhatian Orang Tua sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS	
43 Sri Muryanti, Sukadari	279
Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS dengan Menggunakan Metode Kerja Kelompok pada Siswa Kelas IV SD N Gading Asri, Playen, Gunungkidul Tahun Pelajaran 2021/2022	
44 Sri Zuhana Idayatun, Esti Setiawati	286
Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPS melalui Model Group Investigation di Kelas IV Sekolah Dasar	
45 Sugiyanto, Victor Novianto	292
Upaya Meningkatkan Nilai Karakter Kedisiplinan dengan Pembiasaan Baris Berbaris Peserta Didik Kelas V SD Negeri Kertosono Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo	
46 Titik Fuadah, Elsa Putri Ermisah Syafril	297
Nilai Kearifan Lokal Rela Berkorban dan Semangat Kebersamaan dari Tradisi Guyang Jaran di Desa Karangrejo Purworejo	
47 Wahyu Purnaminingsih, Esti Setiawati	304
Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Paire Share di SMPN 2 Saptosari Gunungkidul	
48 Wahyu Setyawati, Esti Setiawati	310
Penerapan Student Facilitator And Explaining pada Peningkatan Keaktifan, Motivasi, dan Hasil Belajar IPS	
49 Yennie Damayanti Puspasari, Esti Setiawati	317
Supervisi Klinis Tingkatkan Kemampuan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pembelajaran Efektif di Gugus Melati	
BAHAN AJAR INTERAKTIF	
50 Meda Anjarwati, Elsa Putri Ermisah Syafril	324
Peningkatan Hasil Belajar Muatan Pelajaran IPS Peserta Didik melalui Model Pembelajaran STEAM	

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN IPS KREATIF

51 Anna Dwi Purwanti, Victor Novianto	331
Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Metode Pembelajaran Snowball Throwing Di Sekolah Dasar	
52 Apri Listina Sari, Salamah	339
Blended Learning sebagai Alternatif Model Pembelajaran IPS di Masa Pandemi Covid-19	
53 Ari Istiadi, Esti Setiawati	346
Penggunaan Model Pembelajaran ATM untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS	
54 Ari Surono, Tarto	352
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Peningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar	
55 Daryati, Sunarti	358
Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar IPS di Kelas VI SD melalui Model Pembelajaran Mind Mapping	
56 Didik Setiawan, Victor Novianto	367
Implementasi Metode Project Based Learning melalui Pembelajaran Daring saat Pandemi Covid 19	
57 E. Dwi Kurniyanti, Sunarti	372
Peningkatan Keaktifan, Motivasi, Hasil Belajar IPS melalui Model Pembelajaran Numbered Head Together	
58 Enang Kuncoro, Victor Novianto	380
Penerapan Sanksi untuk Meningkatkan Karakter Sportivitas dan Kerjasama pada Pembelajaran Sepakbola	
59 Eni Triani Yuliana, Sunarti	385
Penerapan Pendekatan Pembelajaran TERPADU pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)	
60 Ernila Pravita Sari, Sunarti	391
Penerapan Model Pembelajaran Living History dalam Materi Sejarah Lokal Serat Centini sebagai Upaya Membangun Nilai Pendidikan Karakter Siswa	
61 Florentina Winarti, Salamah	398
Peningkatan Hasil Belajar IPS Berbantuan Multy Platform Pada Siswa Kelas V SD	
62 Marhaeni Kusumawati, Esti Setiawati	405
Penerapan Metode Bermain Peran sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa dan Nilai Karakter Nasionalis	
63 Ngadimah, Tarto	410
Peningkatan Nilai Karakter Cinta Tanah Air Keterampilan Menulis dan Hasil Belajar Bahasa Jawa melalui Aktivitas Menulis	

64 Nila Putri, Victor Novianto	416
Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Word Square terhadap Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar	
65 Nova Ariyanti, Sunarti	422
Peningkatan Keaktifan, Sikap Percaya Diri, dan Hasil Belajar IPS melalui Model Pembelajaran Tipe STAD	
66 Nur Laely Purnamawati, Sunarti	431
Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Kearifan Lokal melalui Pemanfaatan Batik Lasem	
67 Puguh Cahyo Santoso, Sukadari	436
Penerapan Metode Role Playing untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pengalasan	
68 Retno Suprihartini, Victor Novianto	442
Efektivitas Pembelajaran Daring, SwayVS Form SD Negeri Kedunggubah	
69 Sukono, Salamah	447
Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Ajar Bahasa Jawa Kelas II SD Sinau Basa Jawa Terbitan Yudhistira	
70 Suprijati, Victor Novianto	452
Pengaruh PPKM Terhadap Peningkatan Peran Guru pada Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19	
71 Supriyono, Sunarti	459
Penerapan Model Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Percaya Diri dan Prestasi Belajar Siswa	
72 Teguh Famuji, Sunarti	464
Literature Review Gaya Belajar untuk Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa	
73 Wahyu Astuti, Elsa Putri Ermisah Syafril	469
Penggunaan Metode Card Sort pada Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial	
74 Walgiyanti, Esti Setiawati	475
Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua dan Intensitas Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 2 SMU 1 Panggang Gunungkidul	
75 Sri Purwanti, Gunawan Sridiyakmiko	483
Pengembangan Game “Gemas Si Kakak Gara-Gara Asean” dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 2 Gedangsaridi Masa Pandemi	
76 Sri Yatun, Gunawan Sridiyatmiko	489
Project Based Learning Menghadapi Learning Loss Muatan IPS di SD IT Bina Insani Panggang Tahun Pelajaran 2021-2022	

KURIKULUM IPS

77 Agus Nugroho, Victor Novianto	498
Analisa Nilai-nilai Pendidikan Karakter Kerajaan Maritim pada Masa Hindu-Buddha di Indonesia	
78 Ali Mustofa, Victor Novianto	503
Implementasi Ajaran Tri Kaya Parisudha dalam Pendidikan Karakter pada Generasi Metaverse	
79 Dennis Fella Febrina, Elsa Putri Ermisah Syafri	509
Implementasi Kurikulum Berbasis Industri melalui Pendekatan Pembelajaran Sistem Blok pada Mata Pelajaran PPKn di SMK Ma'arif Salam	
80 Patrisius Kia Boli, Victor Novianto	516
Penanaman Nilai Toleransi dan Kesetaraan pada Pembelajaran IPS di SMP	
81 Taat Setyabudi, Gunawan Sridiyatmoko	523
Home Schooling Pendidikan Alternatif bagi Anak Berkebutuhan Khusus Disleksia	

Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS dengan Menggunakan Metode Kerja Kelompok pada Siswa Kelas IV SD N Gading Asri, Playen, Gunungkidul Tahun Pelajaran 2021/2022

Sri Muryanti¹, Sukadari²

¹Sekolah Dasar Negeri Gading Asri, Gunungkidul, Yogyakarta

²Program Magister, UPY Yogyakarta

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v3i.404](https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.404)

Submitted:

February 26, 2022

Accepted:

April 20, 2022

Published:

June 1, 2022

Keywords:

learning achievement, social studies subjects, group work method

ABSTRACT

The background of this research is that the lack of social studies learning achievement is caused by the selection of learning methods that do not increase students' motivation and activeness in participating in learning. Given that the learning process is very large in determining the success of students, it is necessary to conduct research on learning improvements. The purpose of this study is to prove that the application of the group work method can improve student learning achievement regarding the material for maintaining personal documents and valuables for fourth grade students at SDN Gading Asri, Playen, Gunungkidul, Academic Year 2021/2022. The research was carried out in 2 cycles consisting of cycle 1 on 20 and 22 August 2021, then cycle 2 will be held on 27 and 29 August 2021. Each cycle consists of several stages, namely: planning, implementation, observation and reflection. The data collected is analyzed at each stage of the cycle with quantitative descriptive analysis. Based on the research results, it can be concluded that the improvement of learning through the group work method in social studies subjects for fourth grade students at SDN Gading Asri in the 2021/2022 academic year can be increased. This can be seen from the increase in the average score of students starting from pre-cycle activities, namely 66, after the action in the first cycle increased to 73 then after the second cycle of action the average value increased again to 84.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Sukadari

Program Magister Pendidikan IPS

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

Jalan IKIP PGRI INo.117, Sonosewu, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

Email: sukadariupy@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan anak yaitu kondisi yang memberikan kemudahan kepada anak untuk mengembangkan dirinya secara optimal, untuk memperoleh prestasi yang baik. Ini berarti guru harus aktif membantu menciptakan kemudahan untuk perkembangan yang optimal tersebut.

Dengan mengamati pengertian pendidikan tersebut tampak begitu beratnya pendidikan dalam hal mencetak sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai kekuatan spiritual, pengendalian diri,

kepribadian yang mantap, kecerdasan dan berakhlak mulia serta mempunyai keterampilan hidup yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada proses belajar mengajar tujuan pendidikan dapat dicapai melalui proses yang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diharapkan siswa mampu menerapkan berbagai konsep IPS dalam kehidupan sehari-hari. Menyadari akan keadaan itu penulis mempunyai tugas meneliti di kelasnya sendiri yang disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Banyak metode yang biasa di pakai oleh guru dalam mengajar. Menurut penulis metode menarik dan menyenangkan serta dapat membuang kesan menyepelan dalam mata pelajaran IPS adalah metode kerja kelompok. Sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, maka peneliti melakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan fokus penggunaan metode kerja kelompok dalam pembelajaran IPS.

Penelitian ini penulis lakukan di SD Negeri Gading Asri pada mata pelajaran IPS kelas IV dengan kompetensi dasar memelihara dokumen dan koleksi benda berharga miliknya sebanyak 23 siswa yang terdiri dari laki-laki 17 siswa dan perempuan 6 siswa.

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran ternyata tidak sesuai dengan yang direncanakan. Anak pasif, mengantuk, tidak selesai mengerjakan tugas, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, kurangnya perhatian siswa dalam merespon penjelasan guru, proses pembelajaran hanya dengan ceramah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar mereka yang menunjukkan nilai rata-rata 59,7. Berdasarkan data pada kurikulum sekolah tercatat nilai rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal adalah 70, ini berarti masih belum tuntas. Oleh karena itu peneliti berupaya melakukan Penelitian tindakan Kelas (PTK) agar dapat mengidentifikasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi dan menemukan tindakan yang tepat untuk memperbaiki pembelajaran sehingga prestasi belajar meningkat.

Berdasarkan hasil pengamatan guru, siswa yang telah menguasai pelajaran akan mendapat prestasi yang baik, sedangkan yang belum menguasai materi pelajaran akan mendapat prestasi belajar yang kurang baik antara lain disebabkan oleh :

- a. Penggunaan metode ceramah yang membosankan siswa.
- b. Penjelasan guru dalam menyampaikan pembelajaran cenderung masih abstrak.
- c. Kurangnya perhatian dan motivasi siswa terhadap pelajaran.
- d. Guru masih kurang dalam memotivasi siswa agar lebih aktif.
- e. Alat peraga yang di gunakan untuk pembelajaran kurang.

Dari paparan informasi di atas dapat disebutkan bahwa permasalahan yang dihadapi SD Negeri Gading Asri cukup kompleks. Salah satu upaya pemecahan masalah itu adalah pembelajaran dengan metode Kerja Kelompok pada pelajaran IPS materi Sumber daya alam dan kegiatan ekonomi stempat dikelas IV agar meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Sebelum melakukan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu membuat persiapan mengajar. Dalam pembelajaran dicantumkan tujuan dari pembelajaran tersebut. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dipersiapkan materi, langkah-langkah pembelajaran, media, sumber bahan dan alat evaluasi. Semua itu dilakukan penuh dengan semangat, kreatif, senang, sehingga kemampuan anak dapat berkembang maksimal yang dibuktikan dengan tuntas belajar.

Dari latar belakang yang telah di paparkan di atas maka upaya perbaikan pembelajaran di lakukan dengan metode kerja kelompok dalam proses belajar mengajar di kelas. Karena hal ini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta siswa yang kelihatannya pasif terbawa oleh teman sekelompoknya untuk aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu masalah yang menjadi titik berat perbaikan pembelajaran adalah:

Bagaimana upaya meningkatkan prestasi belajar IPS dengan menggunakan metode kerja kelompok padasiswa kelas IV SD Negeri Gading Asri, Playen, Gunungkidul?

2. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Gading Asri, Kecamatan playen, Kabupaten Gunungkidul, Semester 1 tahun pelajaran 2021 / 2022. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan kompetensi dasar "Sumber daya alam dan kegiatan ekonomi stempa" Siswa kelas IV SD N Gading Asri berjumlah 23 siswa yang terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SD N Gading Asri. SD Negeri Gading Asri terletak di Desa Gading, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun keadaan dan latar belakang orang tua / wali murid sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, tingkat pendidikan mereka relatif rendah, dan keadaan ekonomi masih cukup rendah.

Penelitian pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan kompetensi dasar "Sumber daya alam dan kegiatan ekonomi stempat" dilaksanakan pada :

- a. Siklus I dilaksanakan pada : Rabu dan sabtu, 21 ,23Agustus 2021
- b. Siklus II dilaksanakan pada : Rabu dan Jumat,28 , 30Agustus 2021

Adapun prosedur penelitian tindakan yang digunakan meliputi planning (rencana), tindakan (action), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Deskripsi perbaikan pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Perencanaan

Dari hasil diskusi dengan teman sejawat dan bimbingan supervisor peneliti mengadakan perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan kompetensi dasar “Sumber daya alam dan kegiatan ekonomi setempat” di kelas IV SD Negeri Gading Asri, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun pelajaran 2021/ 2022.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut :

1. Guru membuat rencana pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran
 2. Merancang pembelajaran dengan Metode Kerja Kelompok
 3. Menyiapkan alat peraga
 4. Menyusun lembar observasi
 5. Merancang tes formatif
- b. Pelaksanaan Pembelajaran
Pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama dimulai dengan
 - 1) Kegiatan awal
Guru memberikan apersepsi dengan melakukan tanya jawab dengan mengarahkan pada materi pelajaran
 - 2) Kegiatan inti
 - a) Guru menjelaskan tentang caraMemelihara dokumen pribadi dan benda berharga.
 - b) Guru memperagakan cara menyimpan dan memelihara dokumen pribadi dan benda berharga.
 - c) Siswa mempraktekan dan mencoba memelihara dan mennyimpan dokumen pribadi dan benda berharga
 - 3) Kegiatan Akhir
 - a) Guru dan siswa menyimpulkan hasil materi
 - b) Pemberian tugas PR
 - c) Guru dan siswa menyimpulkan hasil materi
 - c. Pengamatan
Selama proses belajar mengajar berlangsung, teman sejawat mengamati dan mencatat peran peneliti sebagai fasilitator belajar dan siswa sebagai subyek didik. Teman sejawat dalam mengamati proses pembelajaran terfokus pada penerapan metode Kerja kelompok dengan menggunakan lembar pengamatan atau observasi. Guru menjelaskan materi mengenai memelihara dokumen dan benda pribadi. Untuk mengukur kemampuan kognitif diadakan post tes di akhir pembelajaran.
 - d. Refleksi
Setelah melaksanakan proses perbaikan pembelajaran pada siklus I, pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan kompetensi dasar “memelihara dokumen pribadi dan benda berharga”, maka peneliti dan observer melaksanakan refleksi berdasarkan data hasil observasi tentang kelebihan dan kekurangan hasil dari tindakan pada siklus I. Sebagai dasar diskusi, data observasi yang telah diperoleh pada siklus I akan digunakan sebagai rekomendasi yang selanjutnya untuk menjadi dasar tindakan perbaikan pada siklus II.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengumpulkan data-data selama perbaikan penelitian, peneliti menggunakan instrument sebagai berikut:

- a. Lembar observasi keaktifan siswa
- b. Lembar observasi perilaku guru dan siswa
- c. Lembar pencapaian ketuntasan belajar

Instrumen penelitian sebagai suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa :

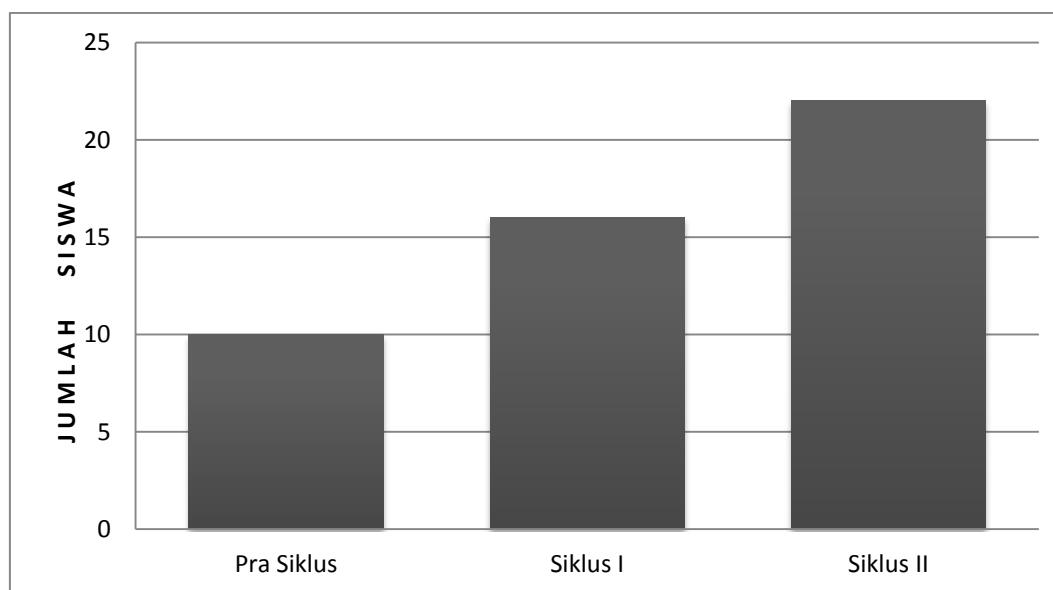
Tabel 1. Hasil tes formatif pelajaran IPS pada siklus I dan II

No	Nama Siswa	Sebelum Perbaikan	Sesudah Perbaikan	
			Siklus I	Siklus II
1	ADITYA TRI HANDOKO	75	75	90
2	AHMAD DWIYUSWINANTO	60	75	80
3	ALSHIFA DINI ARYANI	55	75	80
4	AMALIA NUR RAHMAWATI	60	75	85
5	ARDHA YOGAMAULANA. S. N	60	75	80
6	AZIZAH KUNI NAFI'AH	75	75	90
7	BAROKTRI QOIRUNISA	55	75	80
8	BINAR DWI YANUAR	55	55	85
9	HAMIDAH SYARIF	60	60	80
10	INDAH SUCI RAMADANI	65	65	80
11	JASMINE RAYHANI	75	75	80
12	JENNY KRISTIAN	75	75	90
13	LUKITA GAHAYU	75	75	95
14	MUHAMAD NAUFAL MUQSITH	75	75	90
15	MUHAMMAD RISKY WAHYUDI	75	75	90
16	REISTHA KURNIA FAZRIYATIN	75	75	85
17	REVA AZKA QONITA	60	60	80
18	RIZKA ANGGITA MAHARANI	75	75	90
19	SEERA PUTRI SAGRINA	65	75	80
20	VIVI YULIANA	60	75	80
21	YUANITA RAHMA PUTRI	75	75	85
22	ANDRIANO. M	50	75	70
23	RAHMANTIKA	65	75	80
	Jumlah	1520	1665	1925
	Rata - Rata	66	72	83
	Teringgi	75	75	95
	Terendah	50	55	70

Keterangan : Siswa dikatakan berhasil apabila memperoleh nilai ≥ 75

Tabel 2. Rekapitulasi ketuntasan per siklus

No	Uraian	Tuntas		Belum Tuntas	
		Frekuensi	Prosentase (%)	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Sebelum perbaikan	10	40	13	60
2	Siklus I	16	70	7	30
3	Siklus II	22	96	1	4



Grafik 1.

Nilai formatif siklus I dan II pada perbaikan pembelajaran IPS kelas II untuk siswa yang tuntas belajar.

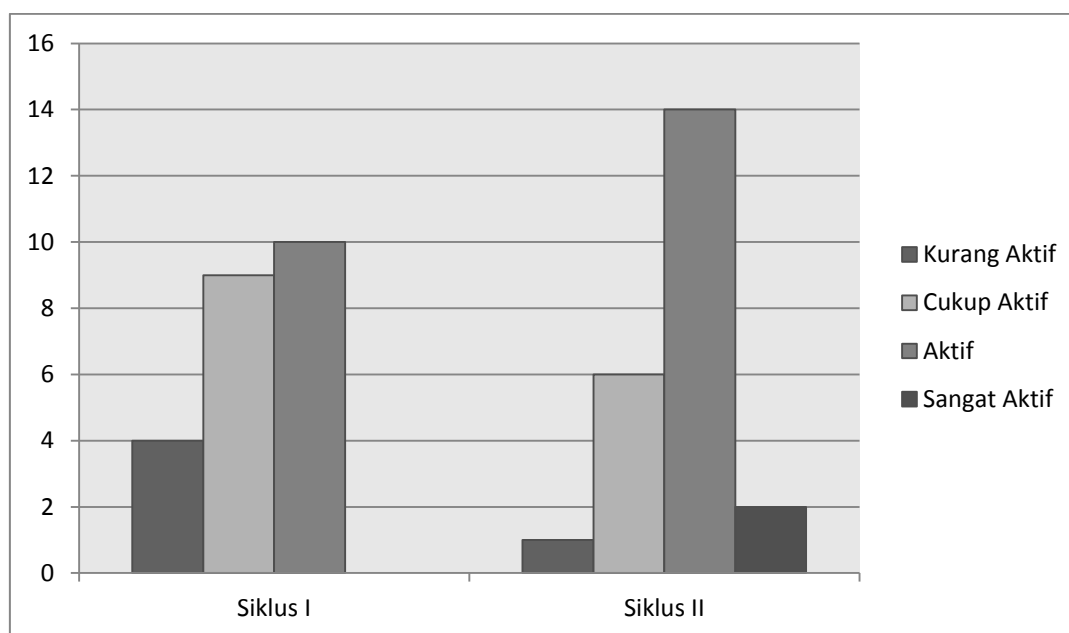
Tabel 3. Hasil pengamatan keaktifan siswa dalam tiap siklus.

No	Nama Siswa	Sebelum Perbaikan					Siklus I					Siklus II				
		T A	K A	C A	A A	S A	T A	K A	C A	A A	S A	T A	K A	C A	A A	S A
1	ADITYA TRI HANDOKO			V				V					V			
2	AHMAD DWIYUSWINANTO		V					V						V		
3	ALSHIFA DINI ARYANI		V				V							V		
4	AMALIA NUR RAHMAWATI			V					V					V		
5	ARDHA YOGA MAULANA S.N	V					V						V			
6	AZIZAH KUNI NAFI'AH			V					V					V		
7	BAROKTRI QOIRUNISA		V					V					V			
8	BINAR DWI YANUAR	V						V					V			
9	HAMIDAH SYARIF		V					V					V			
10	INDAH SUCI RAHMADANI	V						V						V		
11	JASMINE RAYHANI	V						V						V		
12	JENNY KRISTIAN		V						V						V	
13	LUKITA GAHAYU	V							V					V		
14	MUHAMMAD NAUFAL MUQSITH	V							V				V			
15	MUHAMAD RYSKI WAHYUDI			V					V						V	
16	REIZTHA KURNIA FAJRIATIN		V						V					V		
17	REVA AZKA QONITA	V					V							V		
18	RIZKA ANGGITA MAHARANI			V					V					V		
19	SEERA PUTRI SAGRINA			V					V					V		
20	VIVI YULIANA	V								V				V		

21	YUANITA RAHMA PUTRI	V						V				V
22	ANDRIANO MARCELINO S.	V					V				V	
23	RAHMANTIKA KURNIASARI		V					V				V

Rekapitulasi keaktifan siswa dalam mengikuti KBM per siklus.

No	Uraian	Tidak Aktif		Kurang Aktif		Cukup Aktif		Aktif		Sangat Aktif	
		Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%
1	Pra Siklus	10	43	7	30	6	27	0	0	0	0
2	Siklus I	0	0	4	18	9	39	10	43	0	0
3	Siklus II	0	0	1	4	6	27	14	61	2	8



Grafik 2. Keaktifan siswa pada siklus I dan II

Berdasarkan paparan hasil penelitian di atas yang berkaitan dengan upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dalam perbaikan pembelajaran, dapat dideskripsikan bahwa pada proses pembelajaran pra siklus menunjukkan bahwa banyak siswa yang motivasi dan prestasi belajarnya rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang berbicara dengan teman lain, mengantuk, bermain, ataupun berdiam diri tanpa mengetahui materi yang dipelajari pada saat proses pembelajaran berlangsung. Rendahnya motivasi siswa ini karena guru dalam mengajar hanya menggunakan metode ceramah. Penggunaan metode ceramah menyebabkan siswa hanya mendengarkan saja. Tidak banyak kegiatan belajar yang dilakukan siswa. Keadaan seperti ini yang menyebabkan siswa tidak terangsang pikirannya, siswa tidak merasa tertantang, sehingga siswa akan merasa jenuh dan bosan.

Untuk mengatasi hal-hal seperti di atas, maka peneliti dalam proses perbaikan pembelajaran menggunakan metode kerja kelompok. Berdasarkan pemaparan hasil pengamatan, menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk belajar dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan motivasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran terjadi karena guru dalam perbaikan pembelajaran menggunakan metode kerja kelompok. Dengan menggunakan metode kerja kelompok dapat mendorong siswa untuk lebih banyak melakukan kegiatan dalam belajar. Siswa tidak hanya

mendengarkan penjelasan dari guru secara lisan saja. Dengan menggunakan metode kerja kelompok, siswa akan aktif secara fisik maupun pikiran.

Pada akhir proses pembelajaran setiap siklusnya, diadakan tes formatif. Salah satu tujuan dilaksanakannya tes formatif tersebut adalah untuk mengetahui prestasi belajar siswa dan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar tentang materi yang disampaikan.

Dampak penerapan pembelajaran dengan metode kerja kelompok terlihat pada hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar. Rata-rata ulangan pada pra siklus adalah 66, pada siklus I adalah 73, pada siklus II adalah 84. Hal ini dipengaruhi oleh :

1. Suasana belajar yang menyenangkan;
2. Siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran;
3. Siswa dilatih bekerja sama dalam kelompok tersebut;
4. Pembelajaran lebih bermakna dan siswa masih dapat mengingat dalam waktu yang relatif lama.

Dilihat dari nilai akhir pra siklus siswa yang mendapat nilai 75 ke atas (tuntas) hanya ada 10 siswa (41%), pada siklus I ada 16 siswa (70%), pada siklus II ada 22 siswa (96%), sedangkan yang mendapat nilai kurang dari 75 (tidak tuntas) sebanyak 1 siswa (4%).

Berdasarkan data tersebut maka terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang cukup signifikan pada setiap siklus. Peningkatan ini terjadi karena pengaruh penggunaan metode kerja kelompok. Fakta menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran pra siklus, guru menggunakan metode ceramah. Dengan menggunakan metode ceramah, maka proses pembelajaran didominasi oleh guru. Oleh karena itu, siswa mengalami kesulitan dalam menerima dan memahami konsep materi pelajaran yang diberikan guru. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Tidak banyak siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal.

Pada perbaikan pembelajaran siklus I, guru menggunakan metode kerja kelompok. Pengaruh penggunaan metode kerja kelompok adalah siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran dan hasil nilai tes formatif siswa meningkat, rata-rata kelas meningkat dan ketuntasan belajarpun meningkat. Pada siklus II, siswa dibagi dalam beberapa kelompok, kemudian setiap kelompok mempraktekkannya di depan kelas, kemudian melakukan pembahasan terhadap permasalahan yang disampaikan oleh guru. Setelah diadakan tes formatif, hasilnya meningkat. Ada 1 siswa saja yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal. 22 siswa yang lain memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal.

Dari data di atas menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan pendekatan kerja kelompok terbukti berhasil dan sangat memotivasi siswa dalam belajar juga dalam memahami konsep materi dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian perbaikan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa melalui metode kerja kelompok dalam mata pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Gading Asri tahun pelajaran 2021/2022 dapat di tingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa mulai dari kegiatan pra siklus yaitu 66, setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 73 kemudian setelah dilakukan tindakan siklus 2 nilai rata-rata meningkat lagi menjadi 84.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi. (2002). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Isjoni. (2012). *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- [3] Johson, D.W. & R.T. Johnson. (1987). *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning*, New Jersey: Prentice-Hal, Inc.
- [4] Joyce, Bruce & M. Weil. (1996). *Models of Teaching*. Needham Heights, Mass, USA:
- [5] Lie, Anita. (2002). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- [6] Mulyasa. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [7] Purwodarminto, dkk. (1993). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia: Jakarta.
- [8] Purwanto, Ngilim. (1992). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- [9] Sukadari. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Kanwa Publisher
- [10] Sapria. (2009). *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosda karya.
- [11] Suyadi. (2011). *Panduan Penelitian Tindakan kelas*. Yogyakarta : Diva press

Penerapan Metode *Role Playing* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pengalasan

Puguh Cahyo Santoso¹, Sukadari²

^{1,2}Program Magister Pendidikan IPS, FKIP, Universitas PGRI Yogyakarta

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v3i.333](https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.333)

Submitted:

February 13, 2022

Accepted:

April 20, 2022

Published:

June 1, 2022

Keywords:

Method of Role Playing, Talking, Playing the Role Play

ABSTRACT

This study aims to (1) describe the steps for implementing the role playing method to improve speaking skills (role playing) in fourth grade students of SD Negeri Pengalasan; (2) describe the improvement of speaking skills in learning to play a role in the fourth grade students of SD Negeri Pengalasan using the role playing method; and (3) describe the responses of fourth graders at the Pengalasan Elementary School to the application of the role playing method in an effort to improve speaking skills in learning to speak. This study uses a classroom action research design (CAR). The subjects of this study were teachers and fourth grade students of Pengalasan Elementary School. The data collection method used is the observation method, the test method, the questionnaire method, and the interview method. Data were analyzed using qualitative descriptive techniques and quantitative descriptive analysis techniques. The results showed that, (1) the appropriate learning steps in this study were emphasized on three things, namely affirming the way of expression, updating learning media that occurred close to students' lives, and randomizing the order of groups and providing opportunities for students to determine their own roles; (2) the application of the role playing method can improve speaking skills (role playing). In the pre-action classical average score of 65 (adequate), the first cycle obtained a classical average score of 74.5 (good), while in the second cycle the classical average score was 80.5 (good); (3) students gave a very positive response to learning to speak (role playing) through the application of the role playing method. Therefore, it is hoped that teachers can apply this model.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Sukadari

Program Studi Pendidikan IPS

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

Jl. PGRI 1 No 117 Sonosewu, Yogyakarta. 55182, Indonesia.

Email: sukadari@upy.ac.id

1. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan kegiatan mengungkapkan isi hati kepada orang lain[1]. Isi hati tersebut dapat berupa gagasan, pikiran, perasaan, pertanyaan, dan sebagainya. Secara garis besar ada dua cara komunikasi, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal menggunakan bahasa sebagai sarannya. Komunikasi nonverbal menggunakan sarana gerak-gerik seperti bunyi bel, bendera, warna, gambar, dan sebagainya. Di antara kedua komunikasi itu, komunikasi verbal dianggap paling sempurna[2]. Oleh karena itu, pembelajaran IPS diarahkan kepada siswa agar mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara baik dan benar.

Bahasa digunakan sebagai sarana dalam komunikasi verbal dan dapat dibagi menjadi dua, yaitu komunikasi lisan dan komunikasi tulisan[3]. Dalam komunikasi sehari-hari, orang lebih banyak menggunakan ragam bahasa lisan daripada ragam bahasa tulis. Kegiatan berbahasa lisan disebut berbicara. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran gagasan dan perasaan[4]. Berbicara merupakan bentuk komunikasi yang paling esensial, yang membedakan manusia dengan yang lainnya sebagai suatu spesies. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting. Keterampilan berbicaralah kita dapat memenuhi kebutuhan untuk berkomunikasi dengan masyarakat tempat kita berada. Selain pentingnya keterampilan berbicara untuk berkomunikasi, keterampilan berbicara juga dapat bermanfaat secara praktis, yaitu untuk meningkatkan kualitas kehidupan seseorang agar lebih komunikatif/bersahabat. Sukadari mengemukakan bersahabat/komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang komunikatif berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain[5].

Melalui keterampilan berbicara seseorang dapat meningkatkan penghasilannya sehingga mampu mendongkrak perekonomian keluarga, seperti menjadi seorang pembicara dalam sebuah seminar atau pembawa acara. Dari uraian di atas, dapat kita ketahui betapa pentingnya keterampilan berbicara bagi seseorang. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan berbicara perlu mendapat perhatian agar para siswa memiliki keterampilan berbicara, sehingga mampu berkomunikasi untuk menyampaikan isi hatinya kepada orang lain dengan baik[4]. Selain betapa pentingnya keterampilan berbicara bagi seseorang, pembelajaran keterampilan berbicara perlu mendapatkan perhatian karena keterampilan berbicara tidak bisa diperoleh secara otomatis, melainkan harus belajar dan berlatih.

Keterampilan berbicara dibelajarkan kepada siswa di sekolah. Di SD Negeri Pengalasan pelajaran berbicara diperoleh dari siswa kelas IV, IV, V dan VI. Namun, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di kelas IV. Peneliti melihat bahwa siswa-siswi di kelas IV masih kurang lancar dalam berbicara dan menyampaikan pengetahuannya. Masalah yang ditemukan di lapangan yaitu kurangnya gairah siswa dalam belajar berbicara karena pemahaman mereka yang masih kurang terhadap materi yang disampaikan, siswa masih malu-malu dalam berbicara khususnya bermain peran, serta metode yang diterapkan kurang tepat.

Pemilihan metode sangat memengaruhi minat siswa dalam belajar. Jika metode yang digunakan mampu memberimotivasi untuk siswa, siswa akan mudah mengerti atau memahami apa yang diajarkan. Di kelas IV Jumlah siswa terdiri atas 17 orang yaitu siswa laki-laki berjumlah 11 orang dan siswa perempuan berjumlah 6 orang. Dari 17 siswa, hanya 6 siswa yang tuntas dalam berbicara. Sedangkan 11 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Siswa yang mendapat nilai di bawah KKM adalah 73,91%, sedangkan siswa yang mendapat nilai tuntas sebanyak 26,09%, itulah yang membuat peneliti terdorong untuk melakukan penelitian di kelas IV.

Sementara, standar ketuntasan yang harus dicapai adalah 75. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan, nilai 65 yang diperoleh dari pelajaran berbicara disebabkan belum optimalnya kemampuan berbicara yang dimiliki oleh siswa. Ini disebabkan karena pemahaman mereka yang masih kurang terhadap materi yang disampaikan, atau salah satu faktor penyebabnya adalah metode yang diterapkan kurang tepat dan siswa tidak mampu untuk menerimanya. Pemilihan metode sangat memengaruhi minat siswa dalam belajar. Jika metode yang digunakan mampu memberi motivasi untuk siswa, siswa akan mudah mengerti dan memahami apa yang diajarkan.

Permasalahan tersebut yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan topik, penerapan metode *role playing* untuk meningkatkan keterampilan berbicara di kelas IV SD Negeri Pengalasan dengan harapan mampu memberi solusi dan alternatif dalam pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran berbicara dengan metode *role playing*.

Metode *Role Playing* pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial. Untuk itu, sangat perlu diterapkan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar[6].

Pembelajaran berdasarkan metode ini dimaksudkan sebagai suatu bentuk aktivitas pembelajar membayangkan dirinya seolah-olah berada di luar kelas dan memainkan peran orang lain. Dengan menggunakan metode ini, dapat meningkatkan gairah siswa dalam belajar berbicara, siswa juga tidak akan merasa malu untuk berbicara khususnya bermain peran, serta siswa akan mudah mengerti dengan menggunakan metode/teknik yang digunakan. Metode ini dirancang khususnya untuk membantu siswa mempelajari nilai-nilai sosial dan moral dan pencerminannya dalam perilaku. Di samping itu metode ini digunakan pula untuk membantu para siswa mengumpulkan dan mengorganisasikan isu-isu moral dan sosial, mengembangkan empati terhadap orang lain, dan berupaya memperbaiki keterampilan sosial. Siswa akan tertarik jika guru mengajar dengan menggunakan metode yang belum pernah digunakan. Dengan begitu, siswa akan merasa ingin tahu tentang metode yang baru. Rasa ingin tau mampu menghilangkan rasa malu siswa. Itulah alasan peneliti menggunakan metode *role playing*, karena metode ini jarang digunakan oleh guru ketika mengajar berbicara.

Peneliti ingin menerapkan metode ini karena metode role playing memiliki banyak keunggulan, diantaranya adalah 1) Meningkatkan minat siswa, 2) Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, 3) Mengajarkan siswa untuk berempati dan memahami suatu hal melalui berbagai sudut pandang, 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memerankan tokoh yang dikenal dalam kehidupan sehari-hari, 5) Diterapkan dalam berbagai setting.

Beberapa penelitian yang mengangkat permasalahan pembelajaran keterampilan berbicara dan memiliki relevansi dengan penelitian ini antara lain dilakukan oleh Haris (2007) membuat skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Bermain Simulasi untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Banjar, Singaraja”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa setelah dilaksanakannya penelitian dalam dua siklus, dihasilkan simpulan bahwa penerapan metode bermain simulasi dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa sebesar 25% dari siklus I sampai siklus II.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Ni Putu Puspadiyanthi (2009) dengan judul “Pengaruh Penguasaan Tingkat Kesantunan Berbahasa Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa kelas IV Singaraja”. Hasil penelitian ini menunjukkan keterampilan berbicara siswa yang relatif tinggi dengan kategori baik sekali diindikasikan oleh faktor siswa yang secara akademik berkompeten, lingkungan belajar menandai dan faktor sekolah yang berpredikat unggul. Hal ini mampu membuat siswa termotivasi dan dimotivasi untuk tetap eksis dan unggul sebagai pelajar berprestasi.

Penelitian tentang keterampilan berbicara dilakukan oleh Fitri (2011) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Menggunakan Teknik Cerdas Cermat (PTK pada siswa kelas VI Pasundan 3 Cimahi)”. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan 3% siswa memperoleh kategori baik sekali, 64% memperoleh kategori cukup, dan 33% pada kategori kurang mampu. Hasil penelitian siklus II menunjukkan terjadinya peningkatan, ini bisa dilihat dari tidak ada siswa yang memperoleh kategori kurang mampu, 37% mendapat kategori baik sekali, 50% mendapat kategori baik, dan 13% memperoleh kategori cukup.

Penelitian keterampilan berbicara juga dilakukan oleh Komang Ayu Srientini (2013) dengan judul penelitian “Penggunaan Teknik Reis untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Khususnya Bercerita Siswa Kelas IV Singaraja”. Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menunjukkan bahwa teknik Reis dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV dapat dilihat dari pemerolehan hasil belajar keterampilan berbicara pada masing-masing siklus. Pada siklus I, siswa memperoleh nilai rata-rata secara klasikal 74,5. Sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata klasikal menjadi 76,15.

Penelitian-penelitian di atas, memang sejenis dengan penelitian yang dilakukan. Namun, penelitian-penelitian tersebut memiliki nuansa yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Perbedaannya terlihat pada metode yang diterapkan pada saat pembelajaran berlangsung. Penggunaan metode role playing/bermain peran akan sangat menarik dan efektif diterapkan dalam pembelajaran berbicara (bermain peran). Di samping itu, metode ini tergolong baru dan belum pernah diterapkan di kalangan siswa kelas IV SD Negeri Pengalasan dan tampaknya sangat efektif dilaksanakan. Perbedaan lainnya ialah terdapat pada subjek dan tempat penelitian. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini ialah guru dan siswa. Sedangkan tempat penelitian ini ialah berlokasi di SD Negeri Pengalasan.

Dipilihnya SD Negeri Pengalasan sebagai tempat penelitian karena di samping nilai berbicara siswa rendah, di sekolah itu belum pernah diterapkan metode role playing dalam pembelajaran berbicara. Atas dasar itulah peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Role Playing untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Bermain Peran) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pengalasan, guna melengkapi sisi lain dari penelitian-penelitian yang sudah ada.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan penelitian yaitu, (1) Bagaimanakah langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan metode *Role Playing* dalam pembelajaran berbicara di kelas IV Negeri Pengalasan? (2) Bagaimanakah peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas IV SD Negeri Pengalasan dengan menggunakan metode *Role Playing*? (3) Bagaimanakah respon siswa kelas IV SD Negeri Pengalasan terhadap metode *Role Playing* dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara? Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan metode *Role Playing* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri Pengalasan. (2) Mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri Pengalasan. (3) Mendeskripsikan respons siswa kelas IV SD Negeri Pengalasan terhadap metode *Role Playing* dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti lakukan merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pengalasan, Purwodadi, Purworejo, Jawa Tengah, dengan subyek siswa kelas IV. Terdiri dari 17 siswa, dengan rincian siswa putra sebanyak 11 siswa dan siswa putri sebanyak 6 siswa, dilaksanakan pada semester satu tahun ajaran 2021/2022. PTK ini terdiri dari satu prasiklus dan dua siklus penelitian, yang masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan, dan masing-masing

siklus dalam proses pengkajian beralur sebanyak empat tahap, yaitu (1) merencanakan, (2) melakukan tindakan, (3) mengamati (observasi) dan (4) merefleksi[7]. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Observasi dan Tes. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dikatakan tuntas jika sebanyak 17 siswa (100%) mencapai kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah yaitu pada muatan pelajaran IPS mencapai nilai 75.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pra Siklus

Dalam mendapatkan hasil penelitian, peneliti telah melaksanakan penelitian tindakan kelas sesuai dengan tahapan-tahapan dan prosedur yang sudah ditetapkan sebelumnya. Untuk memperoleh data yang valid, digunakan empat metode. Yaitu observasi, tes, angket, dan wawancara. Hasil observasi digunakan untuk mengetahui kegiatan guru dan siswa dalam langkah-langkah penerapan metode *role playing* untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran bermain peran. Hasil tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa memainkan peran secara dalam pembelajaran berbicara dengan menggunakan metode *role playing*. Hasil angket serta wawancara digunakan untuk mengetahui respons siswa terhadap penerapan metode *role playing* dalam upaya meningkatkan kemampuan bermain peran dalam pembelajaran berbicara. Hasil-hasil tersebut akan digunakan untuk menjawab masalah-masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini.

Kegiatan pengumpulan data pada pra siklus dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diterapkan pembelajaran dengan penerapan metode *role playing* pada muatan pelajaran IPS. Maka sebelum melakukan tindakan, guru mempersiapkan lembar tes yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal isian singkat untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru. Di bawah ini merupakan tabel hasil observasi pra siklus pada muatan pelajaran IPS yang diperoleh siswa kelas IV SDN Pengalasan, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.
Observasi Hasil Belajar Siswa Muatan Pelajaran IPS Tahun 2021/2022

No	Nilai siswa	Jumlah Siswa	Persentase %
1	< 75	14	82,35
2	≥ 75	3	17,64
Jumlah		17	100

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 3 siswa atau 17,64%, dan siswa yang belum mencapai < 75 sebanyak 14 siswa atau 82,35 %, hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai nilai 75 pada muatan pelajaran IPS di kelas IV SDN Pengalasan, Purwodadi, Purworejo sehingga perlu adanya tindakan yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

B. SIKLUS I

Kegiatan siklus I ini guru melaksanakan penerapan metode *role playing* pada muatan pelajaran IPS yang diawali dengan kegiatan di dalam kelas dengan penerapan metode *role playing*. Selanjutnya siswa diajak melakukan observasi di luar kelas serta mengerjakan soal tes sambil melakukan pengamatan tentang lingkungan sekitar siswa. Di bawah ini memuat hasil tes yang dilakukan siswa kelas IV SDN Pengalasan, Purwodadi, Purworejo pada muatan pelajaran IPS siklus I yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.
Tes Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Muatan Pelajaran IPS Tahun 2020/2021

No	Nilai siswa	Jumlah Siswa	Persentase %
	< 75	10	58,82
	≥ 75	7	41,17
Jumlah		17	100

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar siswa pada Siklus I mengalami peningkatan, siswa yang mencapai KKM yang diterapkan melalui kurikulum sekolah yaitu 75 lebih banyak dibandingkan yang belum mencapai KKM. Pada Siklus I terlihat siswa yang mencapai KKM sebanyak 7 siswa atau 41,17 %, dan siswa yang

belum mencapai KKM sebanyak 10 siswa atau 58,82%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan setelah dilakukan tindakan oleh guru dalam pembelajarannya yaitu penggunaan metode *role playing* pada tema Pahlawanku dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Pengalasan, Purwodadi, Purworejo. Hasil pada siklus I menjadi dasar untuk menerapkan kembali pada siklus II, juga untuk memperkuat kesimpulan hasil pada siklus I maka dilaksanakan kembali pada siklus II.

C. SIKLUS II

Kegiatan pada siklus II guru kembali melaksanakan kegiatan pembelajaran pada tema Pahlawanku muatan pelajaran IPS dengan menggunakan metode *role playing*. Pada saat pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, Peneliti menerapkan langkah yang sama dengan pelaksanaan pada siklus I. Selanjutnya siswa mengerjakan tes yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal isian singkat. Data hasil belajar siswa pada materi kenampakan alam di lingkungan sekitar muatan pelajaran IPS yang diperoleh siswa kelas IV SDN Pengalasan, Purwodadi, Purworejo pada siklus II yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.
Tes Hasil Belajar Siswa Siklus 2 Muatan Pelajaran IPS Tahun 2020/2021

No	Nilai siswa	Jumlah Siswa	Persentase %
	< 75	2	11,76
	≥ 75	15	88,23
Jumlah		17	100

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar siswa pada Siklus II kembali mengalami peningkatan, dapat dilihat pada data hasil belajar siswa tersebut bahwa pada siklus II ini sebanyak 15 siswa (88,23 %) telah mencapai KKM. Data tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan setelah dilakukan tindakan oleh guru dalam pembelajarannya yaitu metode *role playing*, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *role playing* dapat meningkatkan hasil belajar tema pahlawanku muatan pelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Pengalasan, Purwodadi, Purworejo.

Peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan media gambar dan alam sekitar pada materi kenampakan alam di lingkungan sekitar muatan pelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Pengalasan, Purwodadi, Purworejo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui metode *role playing* pada tema pahlawanku muatan pelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Pengalasan, Purwodadi, Purworejo Tahun Pelajaran 2020 / 2021. Peningkatan keterampilan berbicara siswadiukur dengan melihat nilai dari hasil skor tes siswa yang dilaksanakan setiap akhir tindakan atau siklus. Berikut rangkuman peningkatan minat belajar siswa dari pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Tabel 4.
Rangkuman Peningkatan Belajar Siswa

No	Nilai Siswa	Pra Siklus (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1	< 75	82,35	58,82	11,76
2	≥ 75	17,64	41,17	88,23
Jumlah		100	100	100

Berdasarkan tabel tersebut dapat dinyatakan bahwa peningkatan keterampilan berbicara siswa berdasarkan data pada pra siklus, siswa yang mempunyai keaktifan belajar dengan kategori minimal baik 75 mencapai 37,5 % meningkat pada siklus I menjadi 75 % dan pada siklus II meningkat menjadi 100 %. Dengan demikian pembelajaran dengan metode *role playing* pada muatan pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Pengalasan, Purwodadi, Purworejo.

Upaya pemecahan masalah adalah dengan berinovasi dalam proses belajar mengajar dengan berbagai alternatif. salah satunya dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat bagi siswa. Dimana model pengembangan pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan motivasi belajar yang akhirnya berujung pada peningkatan hasil belajar seperti yang diharapkan. Pemilihan metode pembelajaran metode *role playing* sangat relevan diterapkan pada muatan pelajaran IPS khususnya tema pahlawanku, sehingga mampu memberikan dampak positif pada proses pembelajaran dan keterampilan berbicara serta hasil belajar yang diharapkan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan kemudian peneliti menarik simpulan sebagai berikut.

1). Langkah-langkah penerapan metode *role playing* untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran berbicara. Adapun langkah- langkah pembelajaran yang tepat dalam penelitian ini ditekankan pada tiga hal, yaitu penegasan cara berekspresi, memperbaharui media belajar yang terjadi dekat dengan kehidupan siswa, dan mengacak urutan kelompok dan memberi peluang untuk siswa menentukan sendiri perannya. 2). Penerapan metode *role playing* dapat meningkatkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran berbicara siswa kelas IV SDN Pengalasan. Hal itu dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa. Sebelum diberikan tindakan, nilai rata-rata siswa hanya mencapai 65 (cukup), namun setelah diberikan tindakan pada siklus I nilai rata-rata siswa menjadi 74,5 (baik) dan nilai rata-rata siswa pada siklus II 80,5 (baik). Persentase peningkatan nilai rata- rata siswa sebelum diberikan tindakan dan setelah diberikan tindakan pada siklus I, meningkat sebanyak 9,5% dan dari tindakan siklus I ke siklus II meningkat sebanyak 6%. Dalam penelitian ini, tindakan pada siklus II sebagai tindakan yang terbaik karena semua siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan. 3). Respons siswa kelas IV SDN Pengalasan terhadap penerapan metode *role playing* dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara (bermain peran) dalam pembelajaran berbicara adalah sangat positif. Hal itu ditunjukkan dari nilai rata- rata respons pada siklus I sebesar 26,95 yang tergolong pada kategori positif, dan pada siklus II nilai rata-rata respons siswa sebesar 17 (sangat positif). Terjadi peningkatan sebesar 1,05%. Dari respons yang diberikan, siswa merasa senang dengan metode yang diterapkan guru dalam kegiatan bermain peran.

Pendekatan dalam pembelajaran IPS memerlukan kesesuaian antara metode pembelajaran, media, kondisi siswa serta lingkungan belajar. Penggunaan media pembelajaran bisa jadi justru tidak bermanfaat apabila guru tidak memahami hal-hal di atas. Apalagi pada masa transisi seperti saat ini, dimana siswa diharuskan belajar secara daring kemudian kembali lagi melakukan transisi ke pembelajaran tatap muka tentu saja memerlukan penyesuaian. Tidak hanya bagi siswa tetapi juga bagi guru pada umumnya. Penggunaan media gambar dan alam sekitar pada materi kenampakan alam di lingkungan sekitar pada muatan pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Pengalasan, Purwodadi, Purworejo., dibuktikan pada pra siklus siswa yang memperoleh skor mencapai KKM mencapai 37,5 % meningkat pada siklus I menjadi 75 % dan pada siklus II mencapai 100 %.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Depdiknas, *Standar Isi*. Jakarta: Badan Nasional Standar pendidikan, 2006.
- [2] N. Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar mengajar*. Bandung: Sinar Algesindo, 2009.
- [3] A. Ahmadi, *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT.Bumi Aksara, 1990.
- [4] Elvi Susanti, *Keterampilan Berbicara*. Depok: Rajawali Press, 2020.
- [5] Sukadari, *Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2018.
- [6] S. Salamah, "20211005 6.ijicc," 2021.
- [7] S. Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2006.